

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Safah Restuning Hayati, Lc., S.EI., MA.Ek
NIK : 15891221201609113 059

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

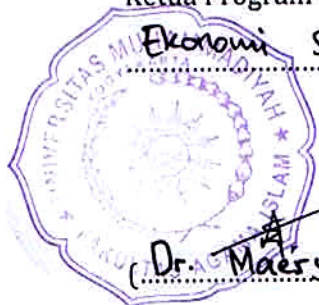
Nama : Mutiah Hanifah Ramadhani
NPM : 20150730205
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Naskah Ringkas : Analisis kinerja Keuangan Bank Umum Syariah
di Indonesia melalui Pendekatan Islamicity Performance
Index Periode Tahun 2013-2017

Hasil Tes Turnitin* : 18%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 30 Juli 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Ekonomi Syariah

(Dr. Maesyaroh, M.A.)

Dosen Pembimbing Skripsi,


(Safah Restuning Hayati, Lc.S.EI.)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA MELALUI PENDEKATAN *ISLAMICITY*
PERFORMANCE INDEX PERIODE TAHUN 2015 – 2017**

***ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN INDONESIAN
SHARIA BANKS THROUGH ISLAMICITY PERFORMANCE
INDEX METHOD (2013 – 2017 PERIODS)***

Mutiah Hanifah Ramadhani dan Safaah Restuning Hayati

*Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta 55183*

E-mail : mutiahhaer@gmail.com

restuninghayati@yahoo.com

Abstrak

Pada prakteknya, pengukuran kinerja bank syariah selama ini hanya mampu mempresentasikan kinerja keuangannya saja tanpa mampu mengungkapkan nilai spiritual dan sosial. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia melalui pendekatan Islamicity Performance Index periode tahun 2013-2017, sesuai dengan prinsip keadilan, kehalalan, dan pembersihan. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dari lima sampel Bank Umum Syariah di Indonesia yang sudah melalui teknik purposive sampling terlebih dahulu, dimana sumber yang digunakan adalah data sekunder yang di dokumentasi dari data laporan keuangan masing-masing sampel. Dan melalui pendekatan Islamicity Performance Index ini menunjukkan hasil “KURANG MEMUASKAN” dari rata-rata variabel yang telah di olah sesuai dengan standar penilaian predikat.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, Islamicity Performance Index, Bank Umum Syariah.

Abstract

In practice, the measurement of the performance of Islamic banks so far has only been able to present its financial performance without being able to express spiritual and social values. The existence of this study aims to determine how the financial performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia through the Islamicity Performance Index approach for the period 2013-2017, by the principles of justice, halalness, and purification. By using quantitative descriptive research methods from five samples of Islamic Commercial Banks in Indonesia that have gone through a purposive sampling technique first, where the sources used are

secondary data which is documented from the financial statements of each sample. And through the Islamicity Performance Index approach shows the results of "LESS SATISFACTION" from the average variable that has been processed according to the predicate assessment standard.

Keywords: *Financial performance, Islamicity Performance Index, Islamic Commercial Bank.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, adanya bank dianggap penting bagi masyarakat. Mengingat berbagai macam aktivitas keuangan tidak bisa lepas dari lembaga keuangan khususnya perbankan, seperti transfer yang memudahkan transaksi jarak jauh, ataupun fasilitas lainnya yang disediakan oleh perbankan. Program Layanan Keuangan Tanpa Kantor (Laku Pandai) yang diusung sejak 2015 oleh Otoritas Jasa Keuangan-pun kini sudah bisa kita temui di wilayah *rural* atau daerah lainnya yang sulit diakses. Itu menandakan bahwa perkembangan perbankan dewasa ini cukup pesat. Karena selain memudahkan transaksi, bank juga berperan penting dalam mendorong perekonomian sebuah negara.

Di Indonesia, perbankan yang berkembang bukan hanya bank konvensional saja, melainkan bank syariah juga berkembang pesat. Dimana dibuktikan oleh bank berprinsip syariah pertama yakni Bank Muamalat Indonesia, yang mampu bertahan ketika krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998. Karena pada dasarnya bank syariah tidak menggunakan prinsip bunga dalam operasi dasar kegiatannya sehingga terhindar dari *negative spread* seperti pada bank konvensional. Hal tersebut juga disebutkan dalam Undang-Undang Perbankan Syariah di Indonesia No. 21 Tahun 2018, bahwa kebutuhan masyarakat Indonesia akan jasa-jasa perbankan syariah semakin meningkat.

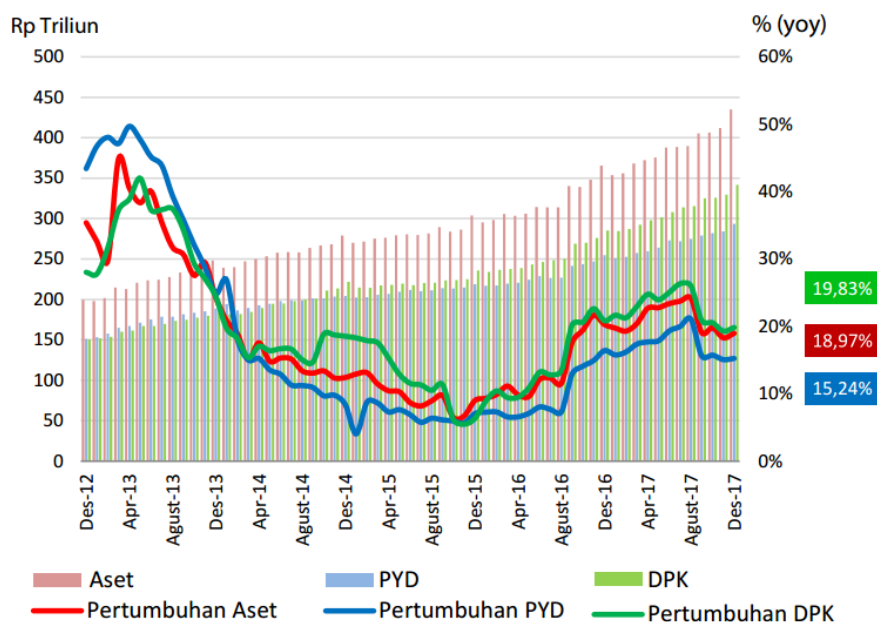
Perkembangan tersebut juga diikuti oleh besarnya aset yang dimiliki oleh perbankan syariah, yang tercatat pada Laporan Perkembangan Keuangan Syariah tahun 2017 oleh OJK sebesar Rp. 435,02 triliun sebagai berikut:

Tabel 1. Total Aset Keuangan Syariah Indonesia (Triliun Rp)

Jenis Industri	2013	2014	2015	2016	2017
Perbankan Syariah	248,11	278,92	304	365,65	435,02
Asuransi Syariah	16,65	22,37	26,52	33,24	40,52
Pembiayaan Syariah	24,95	24,15	22,83	35,74	32,26
Lembaga non-Bank Syariah	7,93	11,86	15,54	18,49	24,14
Sukuk Korporasi	7,55	7,12	9,9	11,88	15,74
Reksa Dana Syariah	9,43	11,16	11,02	14,91	28,31
Sukuk Negara	169,29	208,4	296,07	411,37	555,5

Sumber: (LPKSI OJK, 2017: 34)

Seiring dengan perbaikan kinerja ekonomi nasional, perkembangan industri perbankan syariah pada tahun 2017 juga mencatatkan pertumbuhan yang tidak hanya dari sisi aset, melainkan juga pada pembiayaan yang disalurkan (PYD), dan dana pihak ketiga (DPK). Walaupun sedikit mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2016, pertumbuhan aset, PYD, dan DPK masih terjaga angka yang cukup tinggi (dua digit), yaitu masing-masing sebesar adalah 18,97%, 15,24% dan 19,83% (yoy). Seperti pada gambar berikut:



Sumber: (LPKSI OJK, 2017: 39)

Gambar 1. Pertumbuhan Aset, PYD, dan DPK Perbankan Syariah

Pertumbuhan aset yang tinggi pada perbankan syariah ini dipengaruhi oleh pertumbuhan penghimpunan dana serta penyaluran dana yang dikelola oleh bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah semakin kuat, karena bank syariah dianggap mampu menjaga dana yang telah disimpan oleh masyarakat. Selain itu, pertumbuhan perbankan syariah juga dipengaruhi oleh permodalan bank syariah, likuiditas yang cukup, tingkat efisiensi dan rentabilitas, hingga kualitas pembiayaan yang semakin membaik di bank syariah.

Namun pada prakteknya, pengukuran kinerja bank syariah selama ini hanya mampu mempresentasikan kinerja keuangannya saja dengan menggunakan salah satu metode yang sering digunakan seperti CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*) yang kini sudah disempurnakan menjadi RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) dimana keduanya sama-sama mengukur kesehatan kinerja bank berdasarkan keuangan untuk mewujudkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan perusahaan atau biasa disebut dengan *stakeholders*. Padahal, pengukuran dengan metode diatas tidak mampu mengungkapkan fungsi sosial dari bank syariah. Metode pengukuran tersebut dianggap hanya mampu menampilkan kinerja keuangan dari sisi materialistik tanpa mampu mengungkapkan nilai spiritual dan sosial (Maulana, 2018: 4-5).

Sebagaimana dikutip dari Syukron, dalam Qurrotunnisa (2017: 3), bahwa peran dan tanggung jawab bank syariah atas ummat bukan hanya untuk sekedar memberikan kebutuhan keuangan kepada para *stakeholders* saja melainkan juga memberikan fungsi sosial dan kesejahteraan bagi masyarakat serta menciptakan keadilan yang mencakup aspek bermuamalat. Maka dari itu Abdillah, dalam Bustamam dan Aditia (2016: 18) menyebutkan bahwa selain diukur dengan metode konvensional, bank syariah juga perlu diukur dengan berdasarkan tujuan syariah (*maqasid syariah*), sehingga dapat diketahui apakah perbankan tersebut telah menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam bermuamalat.

Hameed et. al., dalam penelitiannya yang berjudul *Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Banks* (2004: 1-8) menyajikan sebuah alternatif dalam pengukuran kinerja perbankan syariah dengan sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Indices*, yang didalamnya terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Dimana rumusan indeks kinerja bank syariah yang diaplikasikan oleh Hameed et. al. (2004: 46) ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dan Bahrain Islamic Bank (BIB) secara deskriptif.

Islamicity Disclosure Index dimaksudkan untuk menguji seberapa baik bank syariah mengungkapkan informasi yang berguna untuk para pemangku kepentingan atau biasa disebut dengan *stakeholders*. Sementara *Islamicity Performance Index* merupakan salah satu metode pengukuran yang menggunakan 6 variabel yang dirasa mampu mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah melalui sisi materialistik dan juga spiritualnya, seperti keadilan, kehalalan, dan juga pensucian (*tazkiyah*).

Prinsip keadilan menyangkut keadilan distributif dan sosial diwakilkan dengan perhitungan *Profit Sharing Ratio*, dan *Equitable Distribution Ratio*, dan *Directors-Employee Welfare Ratio*. Prinsip kehalalan berkaitan dengan produk, jasa maupun kegiatan operasional yang dibolehkan oleh syariah diwakilkan dengan perhitungan *Islamic Income vs non-Islamic Income*, dan *Islamic Investment vs non-Islamic Investment*. Sedangkan prinsip pensucian (*tazkiah*) berkaitan dengan pensucian terhadap harta melalui zakat, diwakili oleh *Zakat Performance Ratio* (Meilani et. al., 2016: 23).

Pengukuran kinerja keuangan BUS kebanyakan masih bersifat konvensional dengan menghitung rasio materialistiknya saja melalui ROA dan lain sebagainya. Padahal pengukuran kinerja keuangan BUS dari sisi kesyariatannya juga perlu menjadi pertimbangan dan perlu pengawasan yang baik pula. Maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Bank Umum Syariah dalam menjalankan prinsip kesyariatannya, yakni dari sisi keadilan, kehalalan, dan pensucian. Apakah sudah benar-benar berjalan dan terlaksana sesuai dengan tujuan bermuamalat. Ataupun berkembangnya Bank Umum Syariah ini pada umumnya hanya sekedar tren bisnis

yang cukup menggiurkan bagi para pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholders*).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang mana ditujukan untuk menjelaskan, meringkas beberapa variabel dalam *Islamicity Performance Index* yang merupakan objek dari penelitian ini (Bungin, 2013: 34).

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia dimana laporan keuangan tahunannya telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan dalam periode penelitian, yang memiliki Bank Konvensional sebagai bank induknya. Waktu pengamatan dalam penelitian ini berkisar dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Teknik pengumpulan data yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* yang artinya metode dalam pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) dimana ini berarti pengumpulan data yang diambil adalah secara tidak acak, karena informasi yang diperoleh telah melewati pertimbangan tertentu. Sehingga didapatlah kriteria sampel sebagai berikut (Qurrotunnisa, 2018: 36):

1. Bank Umum Syariah yang telah beroperasi serta laporan tahunannya telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode pengamatan 2013-2017.
2. Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan tahunannya baik di laman Otoritas Jasa Keuangan ataupun di laman masing-masing Bank Umum Syariah selama periode pengamatan 2013-2017.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki Bank Konvensional sebagai bank induknya selama periode pengamatan 2013-2017.
4. Bank Umum Syariah yang mempublikasi semua data pada variabel yang diperlukan dalam penelitian ini selama periode pengamatan 2013-2017.

Berdasarkan kriteria di atas, didapatlah sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Daftar Sampel

Nama Bank	Website
PT. BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
PT. BRI Syariah	www.brisyariah.co.id
PT. Bank Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id
PT. BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
PT. Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan Bank Umum. Serta telah di publikasikan dengan baik di laman Otoritas Jasa Keuangan ataupun di laman masing-masing Bank Umum Syariah yang telah dijadikan sampel dalam penelitian ini. Yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi data yang sudah valid dari masing-masing sampel selama periode pengamatan 2013-2017.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua metode. Pertama adalah metode kuantitatif non statistik dimana metode ini menganalisis data berupa angka tanpa mengujinya secara statistic, dan metode ini dilakukan untuk menghitung rasio kinerja dengan menggunakan *Microsoft Excel* sebagai media penguji yang kemudian diberikan predikat sesuai dengan hasil yang diperoleh. Kedua adalah metode deskriptif kualitatif dimana metode ini menganalisis dengan memberikan penjelasan untuk menerangkan data kuantitatif yang telah diperoleh selama periode pengamatan guna menghasilkan suatu kesimpulan, dan metode ini bertujuan untuk menjelaskan hasil akhir dari pemberian predikat yang telah dilakukan pada metode kuantitatif non statistik sebelumnya (Qurrotunnisa, 2017: 41).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profit Sharing Ratio (PSR)

Profit Sharing Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara pembiayaan bagi hasil dengan total pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan. Dimana nilai yang dihasilkan merupakan ukuran keberhasilan pelaksanaan prinsip bagi hasil, yang merupakan prinsip dasar bank syariah.

Tabel 4.1.

Hasil *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Bank	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Bank BNI Syariah	15.72%	16.09%	19.02%	20.32%	22.52%
PT. Bank BRI Syariah	28.02%	31.27%	36.70%	36.05%	34.13%
PT. Bank Syariah Mandiri	22.28%	22.00%	25.66%	28.94%	34.72%
PT. BCA Syariah	51.66%	46.86%	44.73%	47.07%	48.46%
PT. Bank Victoria Syariah	31.98%	54.36%	65.85%	76.60%	72.79%
Rata-rata PSR	29.93%	34.11%	38.39%	41.79%	42.52%

Sumber: diolah peneliti (2018)

Berdasarkan rasio tersebut, terlihat bahwa terjadi peningkatan pada pembiayaan bagi hasil dalam lima tahun terakhir pada perbankan syariah. Kenaikan yang terjadi tiap tahunnya pun berkisar antara 3 sampai 5 persen. Ini menunjukkan bahwa kinerja bank syariah dalam menjaga porsi pembiayaan *uncertainty contract* (mudharabah dan musyarakah) sudah membaik tiap tahunnya pada periode yang diteliti. Pembiayaan dalam kategori *profit sharing* ini diartikan sebagai kerja sama antara bank dan nasabah dimana imbalan/keuntungan yang diperoleh bersifat tidak pasti, karena menyesuaikan dengan kondisi usaha.

Dari lima sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa sebagian besar hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini pada *profit sharing ratio*, mendapatkan hasil yang meningkat stabil. Hanya BCA Syariah yang menunjukkan hasil yang naik turun pada rasio ini. terlihat pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan, namun dapat di *handle* pada tahun berikutnya.

Dan Bank Victoria Syariah berada pada posisi tertinggi dari 4 sampel lainnya pada hasil rasio ini, karena porsi pembiayaan pada jenis akad *mudharabah* dan *musyarakah* di Bank Victoria Syariah memang tinggi. Bahkan porsi pada akad pembiayaan lain selain yang disebutkan diatas dapat dikatakan sangat sedikit sekali. Itulah yang menyebabkan mengapa pada Bank

Victoria Syariah berada pada posisi tertinggi dalam hasil *profit sharing ratio* ini.

Dari paparan peneliti diatas, dapat diketahui bahwa bank syariah sudah dapat dikatakan baik jika dilihat dari hasil selama periode pada rasio ini. dan itu berarti prinsip bagi hasil yang selama ini digadang gadangkan oleh bank syariah sudah baik dan dapat lebih meningkat ditahun-tahun berikutnya.

2. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Zakat Performance Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar zakat yang dikeluarkan oleh bank jika dibandingkan dengan *net assets*. Penilaian *zakat performance ratio* berdasarkan atas perbandingan hasil formula tersebut dengan tren dari perkembangan rasio ini.

Tabel 4.2.

Hasil Zakat Performance Ratio (ZPR)

Bank	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Bank BNI Syariah	0.052%	0.055%	0.055%	0.055%	0.052%
PT. Bank BRI Syariah	0.032%	0.034%	0.017%	0.025%	0.028%
PT. Bank Syariah Mandiri	0.037%	0.075%	0.044%	0.028%	0.028%
PT. BCA Syariah	0.000%	0.001%	0.001%	0.001%	0.001%
PT. Bank Victoria Syariah	0.013%	0.005%	0.006%	0.002%	0.002%
Rata-rata ZPR	0.026%	0.034%	0.024%	0.022%	0.022%

Sumber: diolah peneliti (2018)

Dalam menghitung *Zakat Performance Ratio* digunakan kekayaan bersih (total aset dikurangi total kewajiban) sebagai denominator untuk rasio ini, untuk mencerminkan jumlah kekayaan bank syariah yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan besarnya zakat yang harus dibayar oleh bank. Dengan demikian, semakin meningkatnya kekayaan bank syariah akan menyebabkan bertambahnya jumlah zakat yang harus dibayar oleh bank. Dan jika dilihat dari olahan data (2018) menunjukkan bahwa ini tidak sesuai dengan karakteristik *Tazkiyah*.

Karakteristik *tazkiyah* adalah nilai bersih yang lebih tinggi, maka zakat yang dibayar juga semakin tinggi. Ini menunjukkan bahwa pembayaran zakat oleh perbankan syariah di Indonesia masih terlalu kecil bahkan kurang dari 1%. BRI Syariah yang menunjukkan hasil yang paling tinggi dalam kelima sampel yang digunakan saja hanya mencapai sekitar 0.050%. Hasil ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qurrotunnisa (2017) dimana pada sampel bank devisa yang digunakan untuk menghitung *zakat performance index* juga menunjukkan hasil sekitar 0.02%.

3. *Equitable Distribution Ratio* (EDR)

Equitable Distribution Ratio merupakan rasio yang mengukur berapa persentase pendapatan yang didistribusikan kepada bermacam-macam *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk donasi, beban pegawai, dan lain lain. Untuk setiap hal tersebut, dihitung dengan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Dari rasio ini dapat diketahui besarnya rata-rata distribusi pendapatan ke sejumlah *stakeholder*.

Tabel 4.3.

Hasil *Equitable Distribution Ratio* (EDR)

Bank	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Bank BNI Syariah	12.73%	12.14%	10.92%	12.22%	9.69%
PT. Bank BRI Syariah	9.75%	7.14%	8.41%	8.80%	7.07%
PT. Bank Syariah Mandiri	25.52%	8.62%	17.95%	16.06%	13.82%
PT. BCA Syariah	10.16%	9.31%	8.48%	9.63%	8.93%
PT. Bank Victoria Syariah	10.95%	2.90%	2.35%	7.43%	21.52%
Rata-rata EDR	13.82%	8.02%	9.62%	10.82%	12.20%

Sumber: diolah peneliti (2018)

Dari hasil data diatas dapat dilihat bahwa rasio ini mengalami penurunan ditahun 2014-2015 yang kemudian dapat di *handle* kembali ditahun berikutnya.

4. *Directors-Employee Welfare Ratio (DER)*

Directors-Employee Welfare Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara gaji direktur berbanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Dimana nilai yang dihasilkan digunakan untuk mengidentifikasi berapa uang yang digunakan untuk gaji direktur dibandingkan dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain.

Tabel 4.4.

Hasil *Directors-Employee Welfare Ratio (DER)*

Bank	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Bank BNI Syariah	8 kali	10 kali	10 kali	12 kali	14 kali
PT. Bank BRI Syariah	8 kali	12 kali	8 kali	11 kali	14 kali
PT. Bank Syariah Mandiri	20 kali	12 kali	15 kali	20 kali	9 kali
PT. BCA Syariah	22 kali	29 kali	25 kali	29 kali	30 kali
PT. Bank Victoria Syariah	23 kali	20 kali	31 kali	21 kali	15 kali
Rata-rata DER	16 kali	16 kali	17 kali	18 kali	16 kali

Sumber: diolah peneliti (2018)

Directors-Employee Welfare Ratio dari perhitungan pada rasio ini kita dapat melihat bahwa ada perbandingan yang cukup signifikan untuk perbandingan gaji direktur dengan kesejahteraan karyawan. Kesejahteraan direktur lebih tinggi dibandingkan dengan kesejahteraan para karyawan bank syariah. Prinsip-prinsip keadilan harus ditegakkan di lembaga-lembaga Islam. Dengan prinsip-prinsip keadilan maka akan dapat mengikis kesenjangan antara pimpinan dengan karyawan. Bank syariah perlu meninjau kembali kebijakan mengenai gaji direktur. Bank syariah seharusnya memegang prinsip keadilan

dalam setiap kebijakannya, sehingga tidak akan menimbulkan dampak negatif dimasa depan.

5. *Islamic Income vs non-Islamic Income (II)*

Islamic Income vs Non-Islamic Income merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah secara keseluruhan (halal dan non halal). Dimana nilai yang dihasilkan merupakan aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba.

Tabel 4.5.

Hasil *Islamic Income vs non-Islamic Income (II)*

Bank	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Bank BNI Syariah	99.99%	99.99%	99.99%	99.99%	99.96%
PT. Bank BRI Syariah	99.98%	99.99%	99.99%	99.99%	99.98%
PT. Bank Syariah Mandiri	99.99%	99.98%	99.99%	99.99%	99.99%
PT. BCA Syariah	99.99%	99.99%	99.99%	99.99%	99.99%
PT. Bank Victoria Syariah	99.96%	99.99%	99.99%	99.99%	99.29%
Rata-rata II	99.98%	99.98%	99.99%	99.99%	99.96%

Sumber: diolah peneliti (2018)

Hasil perhitungan rasio ini menunjukkan bahwa nilai *Islamic income vs non Islamic income* selama lima tahun periode dapat dikatakan sangat baik. Hal ini berarti bahwa pendapatan bank syariah sebagian besar atau hampir seluruhnya merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi Islam. Pendapatan non-halal bank syariah masuk dalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Hal ini memuaskan para nasabah bank syariah di Indonesia karena para nasabah tidak akan khawatir lagi tentang sumber dari keuntungan yang mereka terima. Tren pendapatan bank syariah di Indonesia menunjukkan angka yang sangat baik. Rata-rata rasio pendapatan halal vs non-halal adalah di atas 99%.

B. Pembahasan

Setelah kita lihat deskripsi data diatas, maka selanjutnya adalah mempredikatkan setiap rasio untuk mengetahui seberapa baik rasio rasio pada bank syariah. Berikut hasil predikatnya:

Tabel 4.6.

Hasil Predikat Tiap Rasio

Ukuran Kinerja	Predikat	Skor
Profit Sharing Ratio	Cukup Memuaskan	3
Zakat Performance Index	Tidak Memuaskan	1
Equitable Distribution Ratio	Kurang Memuaskan	2
Director-Welfare Ratio	Kurang Memuaskan	2
Islamic Income vs non-Islamic Income	Sangat Memuaskan	5
Jumlah		13
Rata-rata		2.6

Sumber: diolah peneliti (2018)

Dilihat dari hasil penilaian predikat *Islamicity Performance Index*, dimana rata-rata rasio dari tiap variabel dari tahun 2013-2017 dibandingkan dengan nilai 100% kemudian dikalikan dengan nilai tertinggi dari predikat, yaitu 5. Dapat kita lihat bahwa hasil predikat dari ke lima variabel adalah seperti di atas.

Profit Sharing Ratio di katakan “Cukup Memuaskan” karena mendapat nilai sebesar 1.86 dimana masuk pada skor 3. *Zakat Performance Index* di katakan “Tidak Memuaskan” karena mendapat nilai sebesar 0.001 dimana masuk pada skor 1. *Equitable Distribution Ratio* dikatakan “Kurang Memuaskan” karena mendapat nilai sebesar 0.54 dimana masuk pada skor 2. *Director-Employee Welfare Ratio* dikatakan “Kurang Memuaskan” karena mendapat nilai sebesar 0.83 dimana masuk pada skor 2. Dan pada *Islamic Income vs non-Islamic Income* dikatakan “Sangat Memuaskan” karena mendapat nilai sebesar 4.99 dimana masuk pada predikat 5.

Dari hasil penilaian diatas, dapat kita lihat bahwa Bank Syariah di Indonesia dalam kinerja keuangannya, dilihat dari sisi kesyariatannya masih dalam rata-rata

CUKUP MEMUASKAN, karena masuk pada skor 3. Penggunaan dana zakat yang dikeluarkan oleh bank pada rasio *Zakat Performance Index* menunjukkan masih terlalu kecil, karena mendapatkan predikat “Tidak Memuaskan”. Padahal, jenis usaha seperti perbankan apalagi syariah mesti paham akan kewajibannya sebagai unit usaha berbasis syariah. Dan pengeluaran zakat sama halnya dengan penyucian diri, yang seharusnya jika keuntungan atau nilai bersih pada bank bertambah, maka dana pengeluaran dana zakat juga mestinya bertambah. Ini menunjukkan bahwa karakter tazkiyah yang selama ini di gadang gadangkan oleh lembaga keuangan islam, tidak sesuai dan tidak terlaksana dengan baik pada lembaga seperti perbankan syariah ini.

Kemudian pada rasio EDR dan DER menunjukkan nilai predikat yang sama, yakni 2 atau “Kurang Memuaskan”. Ini menunjukkan bahwa distribusi pendapatan yang disalurkan pada tiap stakeholder serta perbandingan gaji antara direktur dan karyawan tetap masih kecil. Hal yang cukup signifikan ini harusnya dapat dievaluasi oleh bank syariah agar benar-benar menerapkan keadilan dalam lembaga keuangan islam.

Lalu pada rasio PSR menunjukkan predikat “Cukup Memuaskan” dimana berarti, porsi pembiayaan bagi hasil melalui perhitungan *profit sharing* pada bank syariah sudah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah sudah fokus pada pembiayaan akad jual beli daripada pembiayaan bagi hasil yang merupakan inti dari perbankan syariah.

Kemudian pada rasio II atau pendapatan halal perbankan syariah, menunjukkan predikat “Sangat Memuaskan” dimana bank syariah sudah benar-benar terbebas dari unsur riba. Dan pada dasarnya, tiap pendapatan non-halal yang didapatkan bank syariah, pasti selalu dimasukkan pada dana kebajikan yang dikeluarkan oleh bank, dimana di dalamnya terdapat juga dana infaq dan shadaqah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis kinerja bank syariah di Indonesia selama periode 2013-2017 dengan menggunakan rasio pendekatan *Islamicity Performance Index* memiliki predikat “cukup memuaskan” pada rata-rata bank

Saran

Untuk peneliti selanjutnya juga diharapkan mengevaluasi beberapa rasio agar sesuai dengan data keuangan yang ada di Indonesia. Karena peneliti merasa, banyak yang harus dibenahi dalam perhitungan rasio yang disajikan oleh Hameel et., al. Ini karena latar belakang perbankan syariah yang berbeda antara Malaysia dan Indonesia. Untuk itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menyajikan rasio *Islamicity Performance Index* ini perbaikan-perbaikan yang diharapkan nanti akan dapat menjadi standar analisis kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang di nilai dari sisi kesyariatannya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Keuangan Syari'ah*. Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yaya, Rizal., Martawireja, Aji E., dan Abdurahim, Ahim. (2017). *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Salemba.

B. Jurnal

- Andraeny, Dita., dan Putri, Dessy D. (2017). Islamicity Financial Performance Index in Indonesian Islamic Banks. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, Vol. 2, No. 3. Diakses pada 13 Oktober 2018, pukul 09.15 WIB. <http://www.shirkah.or.id/new-ojs/index.php/home/article/view/170>.
- Asutay, Mehmet., dan Harningtyas, Astrid F. (2015). Developing Maqasid Al-Shari'ah Index to Evaluate Social Performance of Islamic Banks: A Conceptual And Empirical Attempt. *International Journal of Islamic Economics And Finance Studies*. Diakses pada 29 Mei 2019, pukul 17.30 WIB. <http://dro.dur.ac.uk/20835/1/20835.pdf>
- Bustamam., dan Aditia, Dhenni. (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Intermediasi dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB)*, Vol. 31. Diakses pada 13 Oktober 2018, pukul 09.11 WIB. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JDAB/article/view>.
- Dewanata, Pandu., Hamidah, dan Ahmad, Gatot N. (2016). The Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index to The Performance of

- Islamic Bank in Indonesia 2010- 2014 Periods. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, Vol. 7, No. 2. Diakses pada 13 Oktober 2018, pukul 09.18 WIB. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/view/843/751>.
- Hameed, Shahul., Wirman, Ade., Alrazi, Bakhtiar., Nazli, Mohd., dan Pramono, Sigit,. (2004). Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Banks. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age*. Diakses pada 6 November 2018, pukul 09.18 WIB. <https://katakji.com/media/3070/v117.pdf>.
- Khasanah, Anita N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Indonesia*, Vol. V, No. 1. Diakses pada 13 Oktober 2018, pukul 09.18 WIB. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/11473/8328>.
- Listiani, Yuni U., Nurhasanah, Neneng., dan Bayuni, Eva M. (2016). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah. *SPeSIA UNISBA: Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah*, Gelombang 2. Diakses pada 13 Oktober 2018, pukul 09.18 WIB. http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/perbankan_syariah/article/view/3423
- Mardian, Sepky. (2015). Tingkat Kepatuhan Syariah di Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam (JAKIs)*, Vol. 3, No. 1. Diakses pada 13 Januari 2019, pukul 19.06 WIB. <http://jurnal.sebi.ac.id/index.php/jaki>.
- Meilani, Sayekti E.R. (2015). Hubungan Penerapan Good Governance Business Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah di Indonesia. *Publikasi Ilmiah UMS: Prosiding SANCALL 2015*. Diakses pada 13 Oktober 2018, pukul 09.19 WIB. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/6084>.
- Meilani, Sayekti E.R., Andraeny, Dita., dan Rahmayati, Anim. (2016). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices. *Publikasi Ilmiah UMS: Prosiding SANCALL 2016*. Diakses pada 13 Oktober 2018, pukul 09.19 WIB. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/7351>.

- Rahayu, Noer F.A., dan Septiarini, Dina F. (2019). Comparative Analysis of Islamicity Performance Index in ASEAN Islamic Banks in 2011-2016 Period (A Case Study on Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, and Thailand). *KnE: Social Science 2019*. Diakses pada 13 November 2018, pukul 12.39 WIB. <https://knepublishing.com/index.php/Kne-Social/article/view/4216/8664>.
- Rahma, Yusro. (2018). The Effect of Intellectual Capital and Islamic Performance Index on Financial Performance. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 11, No. 1. Diakses pada 13 Oktober 2018, pukul 09.19 WIB. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/akuntabilitas/article/view/8804/pdf>.
- Subagya, Yustinus T. (2015). Memadukan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmu Sosial: Pengalaman, Kritik, dan Hikmah. *Repository Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: Seminar Asoltaci*. Diakses pada 9 November 2018, pukul 09.19 WIB. <https://repository.usd.ac.id/3670/>.
- Widiastuti, Ayu., dan Wulan, Mulyaning. (2017). Good Governance Bisnis Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Umum Syariah. *AGREGAT: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1. Diakses pada 13 November 2018, pukul 13.09 WIB. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/agregat/article/view/722>.

C. Skripsi

- Maulana, Agung. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di ASEAN melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Skripsi Gelar Sarjana*. Jakarta: FEB UIN Syarif Hidayatullah. Diakses pada 13 Oktober 2018, pukul 09.19 WIB. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40697>.
- Qurrotunnisa. (2017). Analisis Kinerja Bank Syariah Devisa di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index periode 2013-2016. *Skripsi Gelar Sarjana*. Surakarta: FEBI IAIN Surakarta. Diakses pada 13 Oktober 2018, pukul 09.20 WIB. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/952/1/SKRIPSI%20FULL.pdf>.
- Zakiy, Faris S. (2015). Sharia Enterprise Theory sebagai Pilar Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Perbankan Syariah. *Skripsi Gelar Sarjana*.

Malang: FE UIN Maulana Malik Ibrahim. Diakses pada 7 November 2018, pukul 09.20 WIB. <http://etheses.uin-malang.ac.id/1571/>.

D. Media Daring

Bank Victoria Syariah. (2013). *Laporan Bank Tahunan 2013-2017*. Diakses pada 3 Januari 2019, pukul 22.00 WIB. <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/tahunan>.

BCA Syariah. (2019). *Laporan Keuangan Tahunan 2013-2017*. Diakses pada 3 Januari 2019, pukul 19.30 WIB. <https://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan/tahunan/2019-2/>.

BNI Syariah. (2018). *Laporan Tahunan 2013-2017*. Diakses pada 3 Januari 2019, pukul 20.20 WIB. <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/hubunganinvestor/laporanpresentasi/laporantahunan>.

BRI Syariah. (2017). *Daftar Laporan Tahunan BRISyariah 2013-2017*. Diakses pada 3 Januari 2019, pukul 19.20 WIB. https://www.brisyariah.co.id/tentang_hubInvestor.php?f=annual.

Edbiz Consulting. (2017). *Islamic Finance Country Index – IFCI 2017*. Diakses pada 6 November 2018, pukul 12.09 WIB. <http://www.gifr.net/publications/gifr2017/ifci.pdf>.

Mandiri Syariah. (2017). *Laporan Audit 2013-2017*. Diakses pada 3 Januari 2019, pukul 20.30 WIB. <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/company-report/laporan-keuangan/laporan-audit>.

MES. (2015). *Islamic Moral Economy (IME)'s Worldview for Development: between Forms and Substance – Mohammad Nuryazidi*. Diakses pada 29 Mei 2019, pukul 19.10 WIB. <https://www.mes-uk.org/islamic-moral-economyimes-worldview-for-development-between-forms-and-substance/>

Otoritas Jasa Keuangan. (2015) *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*. Diakses pada 7 November 2018, pukul 12.09 WIB. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017*. Diakses pada 6 November 2018, pukul 12.09 WIB. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Siaran Pers: Kinerja Keuangan Syariah terus Meningkat. *SP 46/DKNS/OJK/IV/2017*. Diakses pada 5 November 2018, pukul 12.09 WIB. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Statistik Perbankan Syariah*. Diakses pada 28 Oktober 2018, pukul 13.10 WIB. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents>.